

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah *mixed method*, yaitu penggabungan antara dua metode penelitian: penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kualitatif. Melalui pendekatan penelitian *mixed method* ini, penulis berasumsi bahwa data yang diperoleh akan lebih komprehensif dan lebih baik jika dibandingkan hanya menggunakan salah satu metode penelitian saja. Dengan demikian hasil penelitian nantinya dapat memberikan pemahaman dan menjawab semua permasalahan penelitian yang telah penulis ajukan pada bab rumusan masalah.

Menurut Creswell (2009), *mixed method* umumnya berfokus pada pengumpulan data (*data collection*), analisis data (*data analysis*), dan penggabungan antara data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan "...the typical of mixed method mainly consists of collecting, analyzing, and mixing data both quantitative and qualitative togetherly. The use of mixed method approach gives a light of research problems rather than either approach alone." Sementara itu Sugiyono (2015) berpendapat bahwa penelitian *mixed method* lebih menjamin data yang didapatkan peneliti lebih komprehensif, reliable, valid dan objektif karena menggunakan dua pisau analisis secara bersamaan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif.

Dalam menjalankan metode penelitian *mixed method*, Creswell (2009) menyebutkan terdapat tiga pendekatan utama yang digunakan, diantaranya adalah:

1. Metode campuran konkuren (*concurrent mixed method*) yaitu penggabungan antara data metode penelitian; kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu penelitian. Craswell dan Clark (2017) mengatakan metode ini memiliki tiga strategi dalam pencampuran data diantaranya adalah:
 - a) Strategi triangulasi konkuren yaitu peneliti mengumpulkan data dalam satu waktu penelitian, baik itu data kuantitaif dan kualitatif. Setelah itu peneliti melakukan sortir data dan membandingkan keduanya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui perbedaan secara spesifik.
 - b) Strategi embedded konkuren yaitu peneliti mengumpulkan data dalam satu waktu penelitian. Hanya saja, pada tahap ini peneliti telah mengetahui dan

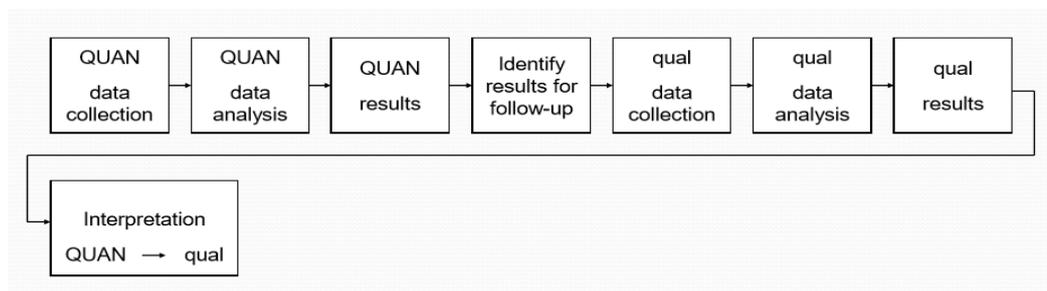
mengklasifikasikan mana jenis data primer (yang sangat berperan) dan jenis data sekunder (pendukung).

- c) Strategi transformatif konkuren yaitu pengumpulan data baik itu kuantitatif maupun kualitatif dilakukan pada waktu yang bersamaan yang mengacu pada prespektif dan teori tertentu.
2. Metode campuran sekuensial (*sequential mixed method*) yaitu metode yang menggabungkan data yang diperoleh dengan metode-metode yang berbeda. Misalnya saja, peneliti terlebih dahulu melakukan interview kemudian diikuti oleh data kuantitatif atau bahkan sebaliknya peneliti berangkat dari data kuantitatif terlebih dahulu kemudian melakukan *follow up* melalui proses *interview*. Secara lebih detail dalam penggunaan metode campuran sekuensial, Craswell (2009) membaginya menjadi tiga macam diantaranya adalah:
 - a) Metode eksplanatori sekuensial. Tahap ini berangkat dari tahap pengumpulan dan analisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh data kualitatif. Secara umum, metode ini menitikberatkan pada data kuantitatif.
 - b) Metode eksploratori sekuensial. Tahap ini berkebalikan dengan tahap eksplanatori sekuensial karena pengumpulan dan analisis data yang pertama kali dilakukan adalah data yang bersifat kualitatif. Kemudian pada tahap kedua dilakukan pengambilan data secara kuantitatif. Secara umum, metode ini menitikberatkan pada data kuantitatif.
 - c) Metode transformatif sekuensial, yaitu peneliti umumnya berangkat dari teori atau prespektif yang sudah ada. Sehingga telah terbentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Keistimewaan dalam penggunaan strategi ini, bobot atau prioritas dapat ditentukan oleh peneliti. Dapat membagi rata keduanya, memilih condong pada kuantitatif atau memilih condong pada kualitatif.
 3. Metode campuran transformatif (*transformative mixed method*) yaitu prosedur penelitian yang lebih mengacu pada kacamata suatu teori yang umumnya telah ditentukan bobotnya. Keunggulan metode ini karena dapat memberikan kerangka kerja yang lebih konkret.

Dalam konteks penelitian yang penulis lakukan, penulis memilih untuk menggunakan pendekatan sekuensial eksplanatori (*sequential explanatory*). Sesuai dengan sifatnya,

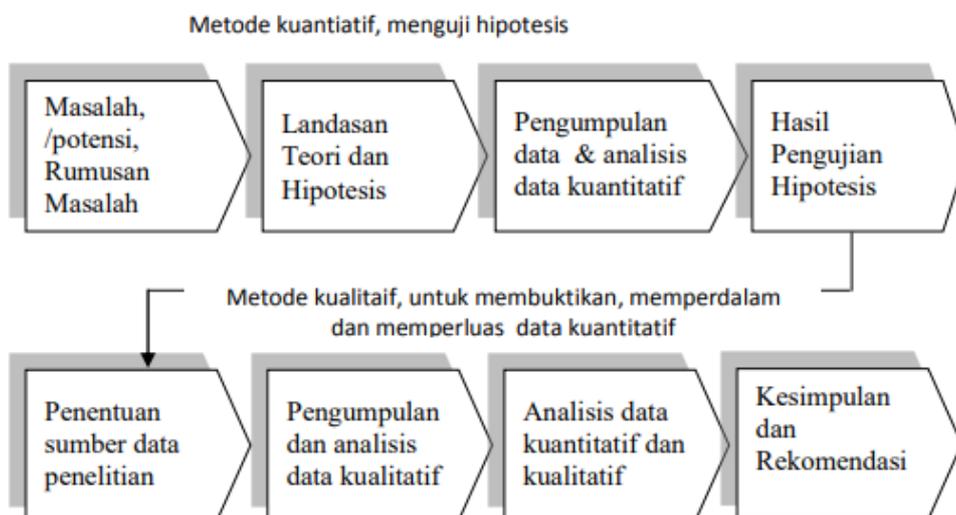
penelitian ini lebih menekankan pada hasil yang bersifat kualitatif. Penelitian kombinasi dengan model sekuensial eksplanatori adalah penelitian yang menggabungkan dua model penelitian sekaligus yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan cara berurutan. Pada tahap pertama pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan selanjutnya ditindaklanjuti dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah agar mendapatkan data yang terukur, sehingga akan mudah dilakukan komparasi. Sementara itu, fungsi dari penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memperdalam, memperluas, dan membuktikan data-data yang diperoleh.

Untuk data kuantitatif di penelitian ini yakni meliputi manajemen layanan pembelajaran daring, prestasi belajar siswa dan kinerja guru. Untuk mendapatkan data ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam untuk menggali dan mengeksplorasi setiap variabel dan indikator yang telah dituangkan dalam angket. Untuk lebih detailnya, peneliti mencoba mengilustrasikannya melalui gambar dibawah ini:



Gambar 3. 1 Tipe Sequential Explanatory (Creswell, 2009)

Untuk lebih detailnya, langkah-langkah dalam penelitian ini dijabarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. 2 Tipe Sequential Explanatory (Creswell, 2009)

A. Lokasi Penelitian dan Unit Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh sekolah menengah pertama negeri di Kota Bandung yang berjumlah 57 sekolah. Sekolah tersebut dikelompokkan kedalam tiga strata mutu sekolah yaitu SMP Negeri dengan strata Akreditasi A (tinggi), SMP Negeri dengan strata Akreditasi A (sedang) dan SMP Negeri dengan strata Akreditasi B (rendah). Untuk penarikan sampel digunakan metode *stratified random sampling*.

Stratified random sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Elemen populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan (stratifikasi) berdasarkan karakter yang melekat padanya. Dalam *stratified random sampling* elemen populasi dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi yang heterogen.

Penelitian ini mengambil unit analisis masing-masing satu sekolah menengah pertama negeri di Kota Bandung yang mewakili strata mutu pendidikan yaitu dari mutu sekolah dengan predikat tinggi, sedang dan rendah. Sampel tersebut diasumsikan dapat mengeneralisasi keadaan pendidikan sekolah menengah pertama yang ada di Kota Bandung Untuk sekolah dengan mutu tinggi, penulis memilih SMPN 2 Bandung, sementara mutu sekolah sedang, penulis memilih SMPN 53 Bandung. Adapun sekolah dengan mutu rendah yaitu di SMPN 57 Bandung. Berikut indikator mutu setiap Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung seperti pada tabel 3.1 dibawah ini:

Data Mutu SMPN Berdasarkan Akreditasi di Kota Bandung

NO	NPSN	NAMA SEKOLAH	NILAI AKREDITASI	PERINGKAT
1	20219337	SMP NEGERI 1	96	A
2	20219347	SMP NEGERI 2	99	A
3	20219404	SMP NEGERI 3	93	A
4	20219416	SMP NEGERI 4	96	A

5	20219379	SMP NEGERI 5	99	A
6	20219398	SMP NEGERI 6	96	A
7	20219397	SMP NEGERI 7	99	A
8	20219396	SMP NEGERI 8	95	A
9	20219394	SMP NEGERI 9	96	A
10	20219332	SMP NEGERI 10	96	A
11	20219331	SMP NEGERI 11	98	A
12	20219330	SMP NEGERI 12	97	A
13	20219339	SMP NEGERI 13	97	A
14	20219340	SMP NEGERI 14	92	A
15	20219341	SMP NEGERI 15	92	A
16	20219351	SMP NEGERI 16	94	A
17	20219350	SMP NEGERI 17	95	A
18	20219349	SMP NEGERI 18	97	A
19	20219348	SMP NEGERI 19	93	A
20	20219344	SMP NEGERI 20	95	A
21	20219343	SMP NEGERI 21	93	A
22	20219342	SMP NEGERI 22	91	A
23	20219328	SMP NEGERI 23	92	A
24	20219410	SMP NEGERI 24	97	A
25	20219409	SMP NEGERI 25	95	A
26	20219408	SMP NEGERI 26	92	A
27	20219407	SMP NEGERI 27	91	A
28	20219406	SMP NEGERI 28	93	A
29	20219405	SMP NEGERI 29	96	A
30	20219411	SMP NEGERI 30	96	A
31	20219412	SMP NEGERI 31	97	A
32	20219413	SMP NEGERI 32	88	A
33	20219422	SMP NEGERI 33	95	A
34	20219421	SMP NEGERI 34	98	A
35	20219420	SMP NEGERI 35	93	A

36	20219419	SMP NEGERI 36	98	A
37	20219418	SMP NEGERI 37	92	A
38	20251907	SMP NEGERI 38	96	A
39	20219417	SMP NEGERI 39	95	A
40	20219401	SMP NEGERI 40	96	A
41	20219400	SMP NEGERI 41	97	A
42	20219399	SMP NEGERI 42	92	A
43	20219386	SMP NEGERI 43	95	A
44	20219385	SMP NEGERI 44	93	A
45	20219384	SMP NEGERI 45	95	A
46	20219383	SMP NEGERI 46	94	A
47	20219382	SMP NEGERI 47	92	A
48	20219381	SMP NEGERI 48	93	A
49	20219380	SMP NEGERI 49	95	A
50	20219378	SMP NEGERI 50	94	A
51	20219388	SMP NEGERI 51	95	A
52	20219389	SMP NEGERI 52	90	A
53	69775307	SMP NEGERI 53	86	A
54	69894966	SMP NEGERI 54	89	A
55	69963624	SMP NEGERI 55	87	A
56	69963625	SMP NEGERI 56	87	A
57	69963626	SMP NEGERI 57	73	B

Tabel 3. 1 Data Mutu SMPN Berdasarkan Akreditasi di Kota Bandung.
Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung Tahun 2019

Berdasarkan rapor mutu sekolah seluruh SMPN di Kota Bandung, maka ditentukanlah tiga sekolah dengan mutu yang berjenjang yang dapat mewakili keseluruhan sampel sebagai berikut:

NO	NPSN	NAMA SEKOLAH	NILAI AKREDITASI	PERINGKAT	KATEGORI
1	20219347	SMP NEGERI 2	99	A	TINGGI
2	69775307	SMP NEGERI 53	86	A	SEDANG

3	69963626	SMP NEGERI 57	73	B	RENDAH
---	----------	---------------	----	---	--------

Adapun alasan mengapa penulis memilih unit analisis di tingkat SMP dengan akreditasi berjenjang diantaranya adalah:

1. Untuk membandingkan kinerja masing-masing guru di sekolah yang berakreditasi berbeda dalam mengelola pembelajaran daring.
2. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring bagi masing-masing siswa di sekolah berakreditasi berbeda
3. Untuk mengetahui hambatan apa yang dirasakan oleh siswa dan guru dalam menjalankan pembelajaran daring pada sekolah dengan akreditasi berbeda.
4. Untuk mengetahui manajemen layanan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa di sekolah dengan akreditasi yang berbeda.

B. Sumber Data (Populasi dan Sampel)

Terdapat dua sumber data pada penelitian ini, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif bersumber dari penyelenggara sekolah (pihak lembaga): dinas pendidikan, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah dan studi dokumentasi. Adapun data kuantitatif yang digunakan adalah populasi seluruh guru di tiga sekolah yang menjadi objek penelitian. Jumlah populasi guru di tiga sekolah tersebut yaitu sebanyak 102 Guru. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian guru dari tiga sekolah tersebut. Sampel berarti sebagian dari jumlah total populasi yang mewakili suatu penelitian (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini, jumlah sampel kuantitatif yang digunakan mengacu pada rumus Taro Yamane dalam (1967) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (5%)

Dengan demikian maka dapat dituliskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{102}{102 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{102}{102 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{102}{102 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{102}{1,25}$$

$n = 81,27$ dibulatkan menjadi 82 Guru (minimal sampel)

Secara spesifik, berikut rincian sumber data dalam penelitian ini:

No	Sekolah	Akreditasi	Sumber Data Partisipan			Sumber Data Non-Manusia		
			Guru	Wakasek kurikulum	Kepala Sekolah	Dokumen	Peristiwa	Proses
1	SMPN 2 Bandung	A (besar)	46	1	1	✓	-	✓
2	SMPN 53 Bandung	A (kecil)	33	1	1	✓	-	✓
3	SMPN 57 Bandung	B	23	1	1	✓	-	✓
JUMLAH POPULASI			102	3	3			
JUMLAH SAMPEL			88					

Tabel 3. 2 Sumber Data Penelitian diolah dari data Dapodikdasmen Kemendikbud RI, 2020

3.2. Pengumpulan Data

3.2.1. Data dan Informasi Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa data yang perlu dikumpulkan, sesuai pada bab rumusan masalah yaitu: 1.) Bagaimana gambaran manajemen layanan pembelajaran daring pada sekolah dengan jenjang akreditasi berbeda (tinggi, sedang dan rendah) 2.) Bagaimana gambaran kinerja guru dalam menjalankan layanan pembelajaran daring pada sekolah dengan

jenjang akreditasi yang berbeda (tinggi, sedang dan rendah) 3.) Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa selama melakukan pembelajaran daring pada sekolah dengan jenjang akreditasi berbeda (tinggi, sedang dan rendah) 4.) Seberapa besar pengaruh manajemen layanan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa 5.) Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di masa pembelajaran daring 6.) Bagaimana model hipotetik manajemen layanan pembelajaran daring melalui kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa?

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai macam cara dalam melakukan pengumpulan data dalam suatu penelitian. Terkhusus dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan berdasarkan metode penelitian *mixed-method*. Premis utama yang dijadikan pijakan dalam penelitian *mixed methods* adalah hasil yang didapatkan akan lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja (contohnya hanya dengan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja). Selain itu, pengumpulan data secara kombinasi juga adalah akan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peneliti dalam terhadap masalah penelitian dibandingkan bila hanya menggunakan salah satu pendekatan saja. Hal lain yang menjadi pertimbangan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara kombinasi adalah agar dapat menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.

Secara lebih terperinci, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data sebagaimana lazimnya penelitian *mixed-method* diantaranya adalah:

1. Observasi

Musante dan Dewalt (2010) mengatakan yang dimaksud dengan observasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh panca indera (indera pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap dan peraba). Dalam konteks penelitian, metode observasi dapat melibatkan seluruh alat bantu misalnya saja melalui tes, kuisisioner, rekaman suara dan rekaman gambar. Altmann (1976) mengatakan observasi umumnya menggunakan dua cara yaitu observasi yang bersifat sistematis dan non sistematis. Observasi yang bersifat sistematis yaitu peneliti yang terjun langsung ke lapangan dimana instrumen

pengamatannya adalah pedoman yang telah disusun. Sementara itu observasi non sistematis adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pihak ketiga. Sementara.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis. Tujuannya agar peneliti dapat mengamati secara langsung model pengelolaan pembelajaran daring yang dimediasi oleh guru. Dalam melakukan observasi, Spradley dalam Sugiyono (2010) memberikan catatan khusus. Menurutnya komponen utama yang harus ada dalam observasi adalah:

1. *Place*, yaitu tempat dimana observasi itu dilakukan
2. *Actor*, pelaku yang menjadi objek penelitian
3. *Activity*, yaitu kegiatan-kegiatan dilapangan yang berkaitan dengan penelitian.

Lebih lanjut terkait observasi, Satori dan Komariah (2015) mengatakan bahwa tujuan dari observasi adalah mendapatkan keakraban mendalam dengan individu atau kelompok agar informasi yang didapatkan lebih alamiah.

2. Wawancara

Tahap setelah melakukan observasi adalah wawancara.. Menurut Creswell (2009) wawancara adalah adanya pertukaran ide dan informasi antar dua orang atau lebih melalui proses tanya jawab sehingga makna dalam suatu topik tertentu dapat dikonstruksikan. Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah:

- a. Wawancara informal, yaitu proses wawancara yang terjadi dalam keadaan santai, tidak terpaku pada pedoman wawancara, tidak kaku dan lebih bersifat spontanitas.
- b. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, yaitu proses wawancara yang dilakukan mengacu kepada butir-butir pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Jenis wawancara ini lebih bersifat formal.

3. Angket/Kuisisioner

Angket atau kuisisioner dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat data kualitatif yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi. Menurut Arikunto (2006) angket merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan harus dijawab oleh responden sesuai dengan kondisi realita. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui informasi yang bersumber dari responden, baik itu berupa pengalaman, tanggapan pribadi atau pengetahuan responden tentang topik penelitian sehingga peneliti memiliki gambaran umum terkait objek penelitian. Menurut Musante dan Dewalt (2010) angket terdiri dari lima jenis diantaranya adalah: 1) Angket tertutup yaitu tipe

angket yang tidak memberikan wewenang kepada responden untuk mendeskripsikan jawabannya. Responden hanya diberikan alternatif jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Jawaban tersebut dapat berupa pilihan ganda atau *yes or no questions*. 2) Angket terbuka yaitu jenis angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk mendeskripsikan jawabannya. Dengan kata lain bahwa responden tidak diberikan opsi jawaban dalam bentuk pilihan ganda untuk menjawab. Keuntungannya adalah responden lebih leluasa dalam mengisi angket yang diberikan. 3) Angket kombinasi yaitu penggabungan antara angket terbuka dan tertutup. 4) Angket langsung yaitu jenis angket yang memuat pertanyaan berkaitan dengan data diri dari responden. Misalnya saja, jumlah anak, saudara, penghasilan, dan sebagainya. 5) Angket tidak langsung yaitu jenis angket yang diisi oleh responden tapi pertanyaan yang diberikan tidak berkaitan dengan dirinya melainkan berkaitan dengan orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket kombinasi yaitu penggabungan antara angket terbuka dan tertutup. Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, begitupun dengan kinerja guru.

4. Studi Dokumen

Untuk melengkapi data-data penelitian yang bersumber dari hasil angket dan wawancara, peneliti juga mengambil data yang bersumber dari non-manusia yaitu berupa dokumen. Menurut Sugiyono (2010) studi dokumen merupakan cara dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berkenaan dengan penelitian berupa file-file (*hardcopy, softcopy*), transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar, literatur, inter net dan sumber lainnya yang valid.

Tujuan dilakukannya studi dokumen ini adalah untuk mempertajam, memperdalam dan menindaklanjuti hasil-hasil yang telah didapatkan pada tahap observasi, wawancara, dan hasil angket. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Satori dan Komariah (2015) yang berpendapat bahwa fungsi dari adanya studi dokumentasi adalah sebagai pelengkap dari seluruh rangkaian pengumpulan data penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan angket.

3.2.3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai instrumen utama dalam peneliti itu sendiri (*human instrument*). Selain itu, terdapat instrumen lainnya yang menjadi pendukung dalam penelitian ini diantaranya adalah lembar observasi, lembar wawancara, lembar kuisioner dan

studi dokumen. Untuk metode kuantitatif, peneliti menggunakan hasil angket. Sementara untuk data kualitatif, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi dan wawancara.

1. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui apakah guru mampu menjalankan tugasnya sebagai “pelayanan” dalam pembelajaran daring dan bagaimana guru bertindak sebagai mediator dalam mengelola pembelajaran daring.
2. Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui dan menjawab setiap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan lembar wawancara, maka diharapkan responden (guru, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah) lebih terstruktur dan lebih terbuka dalam menjawab pertanyaan. Adapun jenis pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti terkait tentang manajemen layanan pembelajaran daring yang telah diberikan selama proses KBM berlangsung.
3. Lembar angket digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel bebas (manajemen layanan pembelajaran dan kinerja guru) mempengaruhi variabel terikat prestasi belajar siswa. Lembar angket ini diberikan kepada guru-guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar. Terdapat lima faktor yang mempengaruhi manajemen layanan diantaranya adalah; tangibles, realibility, responsiveness, assurance, emphyaty. Sementara itu, untuk faktor kinerja guru, terdapat tiga faktor utama yang diukur diantaranya adalah kompetensi guru, komitmen kerja dan motivasi. Adapun variabel terikat, yaitu prestasi belajar siswa, terdapat empat variabel yang diukur yaitu, keaktifan belajar, kedisiplinan belajar fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru. Dalam lembar angket ini, instrumen penelitian disusun dengan menggunakan beberapa tahap diantaranya adalah; identifikasi variabel sesuai dengan judul yang diteliti, penjabaran variabel menjadi sub variabel, pencarian setiap indikator sub variabel, penentuan deskriptor untuk tiap-tiap indikator, perumusan tiap-tiap deskriptor tersebut menjadi butir pernyataan, dan pemberian petunjuk kepada responden dalam pengisian angket.

Lembar angket yang telah terbentuk kemudian di sebarakan kepada 31 sampel untuk mengetahui apakah lembar angket yang dibuat sudah valid dan reliabel atau tidak. Terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu Manajemen Layanan Pembelajaran Daring (MLPD), Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru (KG) dan Indikator Prestasi Belajar Siswa (IPBS), dengan rincian sebagai berikut :

- Manajemen Layanan Pembelajaran Daring (MLPD) terdiri dari 5 kategori yaitu Tangibility (11 pertanyaan). Reliability (12 pertanyaan), Responsiveness (11 pertanyaan), Assurance (8 pertanyaan) dan Empati (9 pertanyaan).
- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru yang terdiri dari 3 kategori yaitu Kompetensi Guru (9 pertanyaan), Komitmen Kerja (10 pertanyaan) dan Motivasi Kerja (9 pertanyaan).
- Indikator Prestasi Belajar Siswa (IPBS) terdiri dari 4 kategori yaitu Keaktifan Belajar (9 pertanyaan), Kedisiplinan Belajar (9 pertanyaan), Fasilitas Belajar (9 pertanyaan), Keterampilan Mengajar Guru (13 pertanyaan).

Setelah data kuisioner terkumpul, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Variabel	Jumlah Pernyataan Indikator	Jumlah Pertanyaan Valid	Pertanyaan Reliabel
Indikator Prestasi Belajar Siswa (Y)	39	33	Reliabel
Manajemen Layanan Pembelajaran Daring (X ₁)	52	45	Reliabel
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru (X ₂)	28	24	Reliabel

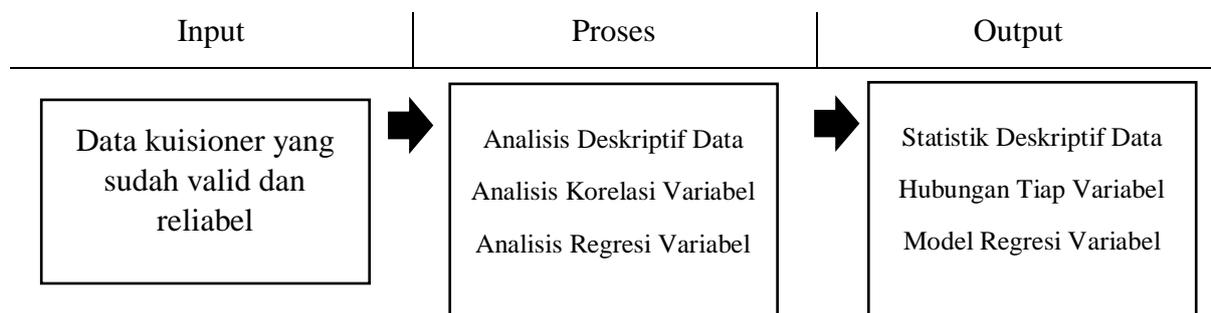
Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa pertanyaan yang tidak valid, setelah ditelusuri pertanyaan yang tidak valid ini terjadi karena terdapat pertanyaan yang saling tumpang tindih sehingga menimbulkan keambiguitasan, kemudian peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan pertanyaan tersebut dan didapatkan hasil kuisioner sebagai berikut :

1. Manajemen Layanan Pembelajaran Daring terdiri dari 5 kategori pertanyaan valid yaitu Tangibilitas (9 pertanyaan). Reabilitas (11 pertanyaan), Responsiveness (10 pertanyaan), Assurance (6 pertanyaan) dan Empati (9 pertanyaan).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru terdiri dari 3 pertanyaan valid kategori yaitu Kompetensi Guru (9 pertanyaan), Komitmen Kerja (10 pertanyaan) dan Motivasi Kerja (5 pertanyaan).
3. Indikator Prestasi Belajar Siswa yang terdiri dari 4 kategori pertanyaan valid yaitu Keaktifan Belajar (7 pertanyaan), Kedisiplinan Belajar (9 pertanyaan), Fasilitas Belajar (6 pertanyaan), Keterampilan Mengajar Guru (11 pertanyaan).

3.3. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

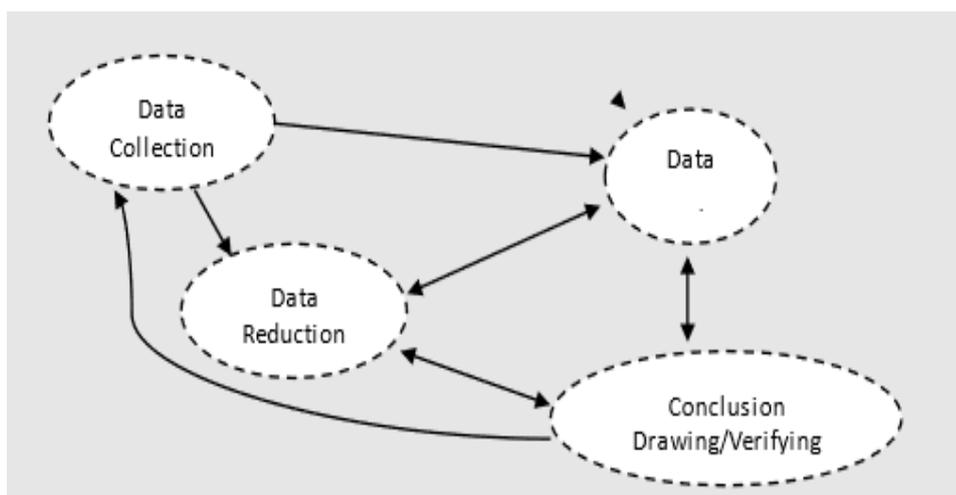
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik analisis dan pengolahan data. Di tahap awal penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik sampel penelitian, analisis deskriptif partisipasi siswa dalam kelas serta analisis tiap tiap variabel baik Manajemen Layanan Pembelajaran Daring (MLPD), Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru (KG) serta Indikator Prestasi Belajar Siswa (IPBS). Setelah dilakukan analisis deskriptif kemudian akan dilihat hubungan antara variabel Manajemen Layanan Pembelajaran Daring (MLPD) dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru (KG) terhadap Indikator Prestasi Belajar Siswa (IPBS). Setelah mengetahui hubungan variabel tersebut kemudian jika didapatkan hasil bahwa terdapat variabel yang memiliki hubungan dengan Indikator Prestasi Belajar Siswa kemudian dilakukan analisis regresi untuk mendapatkan model analisis. Rincian metode kuantitatif ditunjukkan seperti berikut:



Selanjutnya, pada tahap akhir penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya adalah menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang dihimpun dari studi dokumentasi. Selanjutnya menuangkannya ke dalam bentuk laporan deskriptif. Adapun tahap pengolahan dan analisis data, prosesnya telah dilakukan secara simultan pada saat penelitian dimulai. Moleong (2006) berpendapat jika peneliti telah terjun ke lapangan, maka analisis data telah dimulai. Dengan

demikian, proses penyaringan data, penyusunan kategori (kelompok), penyusunan hipotesis, dan penentuan teori sudah dilakukan. Dalam menjalankan metode kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis SWOT. Tujuannya agar dapat membandingkan antara data yang telah disajikan secara deskriptif analisis, dengan kajian teoritik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan model analisis interaktif (Miles dan Huberman, 1984). Secara umum, model ini menggunakan tiga siklus diantaranya adalah: (a) pengumpulan data (data collection), (b) sortir data (data reduction) dan (c) pengambilan keputusan dan verifikasi (conclusion dan verivication). Untuk lebih detailnya terkait siklus model analisis interaktif (Miles dan Huberman, 1984) digambarkan di dibawah ini:



Gambar 3. 3 Model Analisis Interaktif (Miles & Huberman, 1984)

Adapun tahapan-tahapan analisis konsep diatas diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin, data-data yang dikumpulkan, dapat berupa hasil wawancara, studi literatur, hasil observasi, angket, ujian, tes, catatan lapangan, rekaman wawancara, dokumentasi dan lain-lain.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti data yang telah dikumpulkan dilapangan selanjutnya akan dilakukan penyortiran. Data akan dipilih, disederhanakan, dan ditransformasi. Data-data kasar yang muncul dilapangan kemudian diperhalus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pada umumnya, data yang telah diperoleh dari lapangan, (misal dalam bentuk rekaman wawancara, akan dilakukan transkripsi atau ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci). Setelah itu, data-data-data yang halus tersebut akan dirangkum. Dengan demikian akan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mencari data- data yang diperlukan.

3. Pengambilan keputusan dan Verifikasi

Pengambilan keputusan atau *drawing conclusion* merupakan tahap akhir dari teknik pengumpulan data. Tujuan utamanya adalah agar peneliti dapat mengetahui makna, arti dan penjelasan dari setiap data-data yang telah direduksi. Selanjutnya akan dilakukan analisis untuk

mencari hal-hal substantif dan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dengan tetap mengacu pada tujuan awal penelitian. Dalam memberikan kesimpulan pada data, peneliti terlebih dahulu harus memastikan atau memverifikasi kembali terhadap sumber data. Sebaiknya pengecekan kebenaran ini tidak hanya dilakukan pada subjek yang diteliti tetapi juga terhadap sumber-sumber yang lain. Sebelum sampai pada tahap *drawing conclusion*, sebaiknya peneliti melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data diperlukan untuk memastikan bahwa antara apa yang diamati peneliti sama dengan dengan kondisi kenyataan yang ada. Sebagaimana dikatakan Moleong (2006) bahwa data yang shahih adalah terjadinya kesesuaian antara apa yang diamati oleh peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya.

Dalam hal validasi atau pemeriksaan keabsahan data Sugiono (2010) mengatakan bahwa peneliti harus melalui beberapa tahapan diantaranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, penggunaan referensi yang cukup, triangulasi, pengecekan sejawat, dan pengecekan anggota (*member check*).

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan jika informasi yang didapatkan dirasa perlu untuk dilakukan verifikasi lebih lanjut dan ingin dilakukan crosscheck. Pada tahap ini, peneliti kembali bertemu dengan informan atau responden yang telah memberikan data. Tujuannya adalah agar peneliti sekali lagi memastikan bahwa data yang telah diberikan oleh responden adalah benar. Dengan begitu, pada akhirnya peneliti dapat memperoleh data yang valid dan pasti kebenarannya.

2. Peningkatan Ketekunan

Sugiyono (2010) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan peningkatan ketekunan adalah peneliti secara cermat tetap melakukan pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Tujuannya adalah agar peneliti memiliki kebebasan dalam memilih data yang sesuai dengan judul penelitian.

3. Referensi yang Cukup

Ciri dari penelitian yang komprehensif adalah tersedianya bahan referensi yang cukup. Maksud dari bahan referensi adalah adanya data-data atau file-file pendukung untuk membuktikan data-data yang ditemukan dengan alat bantu rekaman. Merujuk pada pernyataan tersebut, maka peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa artikel, majalah, Koran,

literatur, foto-foto atau dokumen autentik dari sumber yang valid dan dapat dipercaya keabsahannya.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sumber-sumber yang lain. Dalam penelitian ini teknik triangulasi data yang digunakan adalah dengan memeriksa dan mencocokkan sumber-sumber yang valid dan dianggap relevan dengan penelitian ini.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Kategori	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
MANAJEMEN LAYANAN PEMBELAJARAN DARING (X1)	TANGIBILITY	Sebelum memberikan tugas baru, saya memastikan semua siswa telah mengerjakan tugas sebelumnya	0,338	0,3009	Valid
		Saya mengabsen setiap siswa sebelum memulai pelajaran	0,514	0,3009	Valid
		Saya memberikan teguran/sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti pelajaran atau tidak mengerjakan tugas	0,151	0,3009	Tidak Valid
		Setelah saya memberikan materi, siswa akan diberikan tugas	0,276	0,3009	Tidak Valid
		Saya memberikan referensi khusus (buku, website, aplikasi pembelajaran) terkait mata pelajaran yang sama ampuh	0,728	0,3009	Valid
		Saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggunakan referensi yang berbeda dengan yang saya miliki	0,434	0,3009	Valid
		Saya menyiapkan video/gambar/animasi khusus dalam penyampaian materi ajar	0,561	0,3009	Valid
		Siswa harus memenuhi standar penilaian yang telah saya tetapkan jika ingin lulus pada mata pelajaran saya	0,421	0,3009	Valid
		Semua siswa harus aktif dalam mata pelajaran saya	0,518	0,3009	Valid
		Saya melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM	0,401	0,3009	Valid
		Nilai tugas dan ujian merupakan aspek utama	0,308	0,3009	Valid

		dalam penentuan nilai kumulatif siswa			
	RELIABILITY	Saya selalu <i>on time</i> (tepat waktu) dalam memulai pembelajaran daring	0,492	0,3009	Valid
		Metode pengajaran yang saya terapkan dalam pembelajaran daring berbeda dengan metode pelajaran tatap muka	0,614	0,3009	Valid
		Saya tidak memaksakan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring jika kondisinya tidak memungkinkan	0,504	0,3009	Valid
		Saya berusaha mencari cara agar semua siswa tetap berpartisipasi aktif dalam menjalani pembelajaran daring	0,827	0,3009	Valid
		Saya berusaha memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin dalam mengelola pembelajaran daring	0,688	0,3009	Valid
		Saya memberikan penilaian dan <i>feedback</i> kepada siswa secara objektif	0,601	0,3009	Valid
		Saya selalu berusaha memastikan setiap siswa puas dan paham dengan materi yang saya sampaikan	0,591	0,3009	Valid
		Saya selalu mengupdate pengetahuan saya melalui media internet, media cetak atau membaca buku	0,778	0,3009	Valid
		Saya mampu mengelola pembelajaran daring secara mandiri, tanpa mengandalkan bantuan dari pihak manapun	0,587	0,3009	Valid
		Saya memberikan waktu jeda ditengah-tengah pembelajaran sedang berlangsung	0,27	0,3009	Tidak Valid

		Saya melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis tersebut saya gunakan untuk rancangan pembelajaran berikutnya	0,79	0,3009	Valid
		Saya mampu fokus kepada setiap siswa ketika saya menyampaikan materi ajar	0,797	0,3009	Valid
	RESPONSIVENESS	Saya selalu meluangkan waktu untuk menanyakan permasalahan dan keluhan yang dihadapi siswa	0,749	0,3009	Valid
		Saya dapat mengenali minat dan ketertarikan siswa dalam mata pelajaran yang saya ampuh	0,617	0,3009	Valid
		Saya dapat menunjukkan dan mengarahkan bakat dan minat siswa	0,393	0,3009	Valid
		Saya melakukan pendekatan secara persuasif jika kesalahan yang dilakukan siswa terus berulang	0,606	0,3009	Valid
		Saya terbuka kepada siswa untuk mendiskusikan hal-hal yang menghambat mereka untuk berprestasi	0,751	0,3009	Valid
		Saya memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan penilaian terhadap cara mengajar saya melalui format yang telah saya sediakan	0,643	0,3009	Valid
		Hasil penilaian siswa, saya jadikan perbaikan dan motivasi untuk memberikan pelayanan pembelajaran daring yang lebih baik	0,7	0,3009	Valid
		Saya merespon keluhan setiap siswa dengan memberikan nasehat dan solusi	0,801	0,3009	Valid

		Saya mengajukan keluhan setiap siswa lewat group online sekolah (WA/Telegram)	0,286	0,3009	Tidak Valid
		Saya selalu sigap membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring	0,754	0,3009	Valid
		Saya memanfaatkan segala macam cara untuk menjangkau siswa yang kesulitan dalam pembelajaran daring	0,738	0,3009	Valid
		Jika permasalahan siswa tidak mampu saya atasi, saya mendiskusikannya dengan group online sekolah atau ke pimpinan sekolah	0,548	0,3009	Valid
	ASSURANCE	Pimpinan sekolah mewajibkan saya untuk terampil menggunakan teknologi dalam pembelajaran	0,256	0,3009	Tidak Valid
		Sekolah menyiapkan fasilitas pembelajaran daring bagi guru-guru	0,741	0,3009	Valid
		Pimpinan sekolah melakukan monitoring dan evaluasi berkala kepada guru-guru dalam menerapkan pembelajaran daring	0,696	0,3009	Valid
		Saya memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memverifikasi informasi yang mereka dapatkan selain dari saya	0,668	0,3009	Valid
		Dalam mengajar, saya menggunakan bahasa yang paling mudah dimengerti oleh siswa	0,71	0,3009	Valid
		Saya memperhatikan dengan seksama pertanyaan dan dan	0,64	0,3009	Valid

		tanggapan dari siswa tanpa melakukan interupsi			
		Saya berusaha untuk tidak melibatkan urusan pribadi saya saat mengajar	0,299	0,3009	Tidak Valid
		Saya menjamin keamanan dan kerahasiaan setiap siswa jika mereka melakukan konsultasi permasalahannya kepada saya	0,631	0,3009	Valid
	EMPATHY	Dalam setiap mata pelajaran yang saya ampuh, saya selalu berusaha untuk memberikan kenyamanan bagi siswa	0,834	0,3009	Valid
		Saya menghindari pembahasan yang berkaitan dengan isu SARA yang dapat membuat siswa menjadi tidak nyaman	0,422	0,3009	Valid
		Saya memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi	0,834	0,3009	Valid
		Saya memberikan motivasi kepada siswa yang mendapatkan nilai rendah	0,807	0,3009	Valid
		Saya memberikan pengayaan pada siswa yang memiliki nilai tinggi	0,565	0,3009	Valid
		Saya memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah	0,712	0,3009	Valid
		Saya berusaha memilih bahasa yang sopan dalam berkomunikasi dengan siswa	0,789	0,3009	Valid
		Saya memberikan gesture dan bersikap yang ramah dalam berkomunikasi dengan siswa	0,522	0,3009	Valid
		Saya memiliki prinsip untuk berlaku adil kepada siswa tanpa membedakan latar belakang mereka	0,665	0,3009	Valid

INDIKATOR PRESTASI BELAJAR SISWA (X2)	KEAKTIFAN BELAJAR	Siswa yang aktif bertanya merupakan ciri kesuksesan dalam pembelajaran daring	0,228	0,3009	Tidak Valid
		Siswa terampil dalam memecahkan soal-soal cenderung memiliki nilai tugas/ujian yang lebih tinggi	0,08	0,3009	Tidak Valid
		Siswa menghargai pendapat orang lain	0,665	0,3009	Valid
		Siswa memiliki kemampuan bersosialisasi dan bekerjasama dengan baik	0,501	0,3009	Valid
		Siswa suka merespon pertanyaan dan instruksi guru	0,778	0,3009	Valid
		Siswa berani menjelaskan hasil temuannya	0,787	0,3009	Valid
		Siswa mencatat materi ajar dengan lengkap dan rapi	0,413	0,3009	Valid
		Siswa serius mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir pertemuan	0,688	0,3009	Valid
		Siswa mampu mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik	0,786	0,3009	Valid
	KEDISIPLINAN BELAJAR	Siswa yang hadir tepat waktu cenderung lebih memahami materi pelajaran	0,431	0,3009	Valid
		Siswa yang sering mendapatkan teguran/ sanksi cenderung memiliki nilai tugas/ujian yang kurang baik	0,535	0,3009	Valid
		Siswa yang sering tidak hadir dalam pembelajaran daring cenderung memiliki nilai tugas/ujian yang kurang baik	0,458	0,3009	Valid
		Siswa yang tidak bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru cenderung memiliki tugas/ujian yang kurang baik	0,67	0,3009	Valid
		Siswa yang rajin mengerjakan tugas latihan, baik yang diberikan oleh	0,556	0,3009	Valid

		guru ataupun atas inisiatif sendiri cenderung memiliki nilai tugas/ujian yang lebih baik			
		Siswa yang mengerjakan tugas/ulangan dengan tidak mencontek atau bekerjasama merupakan ciri sukses dalam pembelajaran daring	0,783	0,3009	Valid
		Siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu cenderung memiliki nilai tugas/ujian yang lebih baik	0,79	0,3009	Valid
		Siswa yang patuh terhadap perintah guru akan berdampak pada prestasi belajar mereka	0,733	0,3009	Valid
		Siswa yang memiliki referensi yang lengkap memiliki kesempatan sukses dalam pembelajaran daring	0,632	0,3009	Valid
	FASILITAS BELAJAR	Fasilitas belajar yang memadai memudahkan siswa memahami materi pelajaran	0,65	0,3009	Valid
		Penggunaan gambar/video memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran	0,29	0,3009	Tidak Valid
		Buku-buku yang lengkap membuat saya lebih mudah untuk menjelaskan materi kepada siswa.	0,492	0,3009	Valid
		Saya tidak dapat mengajar dengan baik jika tidak didukung dengan fasilitas Laptop/HP	0,155	0,3009	Tidak Valid
		Fasilitas internet sangat penting untuk membantu saya memberikan materi ajar kepada siswa	0,708	0,3009	Valid
		Internet memudahkan saya untuk terus mengupdate informasi dan pengetahuan	0,692	0,3009	Valid

		baru yang dibutuhkan oleh siswa			
		Internet memudahkan saya untuk menemukan banyak macam metode pembelajaran daring sehingga saya mampu membuat kelas menjadi tidak monoton	0,659	0,3009	Valid
		Siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar lengkap sulit untuk memenuhi KKM	0,224	0,3009	Tidak Valid
		Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap lebih mudah untuk memenuhi KKM	0,371	0,3009	Valid
	KETERAMPILAN MENGAJAR GURU	Saya telah menguasai materi pelajaran sebelum mengajarkannya ke siswa	0,718	0,3009	Valid
		Saya selalu menjelaskan materi pelajaran disertai dengan contoh dan ilustrasi yang konkrit dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	0,789	0,3009	Valid
		Diakhir pelajaran, saya selalu menyimpulkan pokok-pokok materi yang telah saya ajarkan	0,851	0,3009	Valid
		Dalam mengajar, saya selalu melatih kemampuan mengutarakan pendapat setiap siswa	0,788	0,3009	Valid
		Dalam mengajar, saya selalu memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam interaksi belajar	0,897	0,3009	Valid
		Saya menggunakan banyak variasi dalam mengajar	0,848	0,3009	Valid
		Saya mampu mengubah dan mengembalikan sikap negatif peserta didik dalam belajar menjadi sikap positif yang mendukung mereka belajar	0,659	0,3009	Valid

		Dalam mengajar, saya selalu memberikan penguatan kepada setiap peserta didik	0,798	0,3009	Valid
		Saya berusaha menimbulkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang dibicarakan	0,823	0,3009	Valid
		Saya berusaha meyakinkan setiap peserta didik bahwa tugas-tugas yang saya berikan bukan untuk membebaninya tetapi untuk meningkatkan pemahamannya	0,899	0,3009	Valid
		Saya lebih menyukai mengajar dengan metode diskusi dibanding metode ceramah	0,212	0,3009	Tidak Valid
		Saya lebih menyukai mengajar dengan metode ceramah dibanding metode diskusi	-0,079	0,3009	Tidak Valid
		Saya telah menguasai materi pelajaran sebelum mengajarkannya ke siswa	0,8	0,3009	Valid
FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU (Y)	KOMPETENSI GURU	Saya selalu membuat rencana pembelajaran sebelum memulai pembelajaran	0,807	0,3009	Valid
		Saya menyesuaikan bahan pelajaran dengan mengacu pada kurikulum terbaru	0,917	0,3009	Valid
		Saya membuat daftar poin-poin yang ingin saya sampaikan sebelum memulai pelajaran	0,869	0,3009	Valid
		Saya selalu melempar pertanyaan terbuka kepada siswa dalam rangka merangsang mereka untuk aktif	0,75	0,3009	Valid
		Saya melakukan hal-hal yang kreatif dan melakukan inovasi dalam setiap pembelajaran	0,83	0,3009	Valid

		Metode pengajaran yang saya gunakan bervariasi	0,846	0,3009	Valid
		Saya memberikan kesempatan yang luas kepada siswa dalam mengutarakan pendapatnya	0,822	0,3009	Valid
		Saya memiliki pendekatan berbeda terhadap siswa yang memiliki daya tangkap yang rendah dan daya tangkap tinggi	0,495	0,3009	Valid
		Saya mampu memetakan kemampuan belajar setiap siswa	0,615	0,3009	Valid
	KOMITMEN KERJA	Bagi saya, sekolah ini adalah sekolah terbaik untuk saya bekerja	0,845	0,3009	Valid
		Saya merasa ikut bertanggungjawab jika sekolah ini mengalami penurunan akreditasi	0,793	0,3009	Valid
		Saya yakin akan memiliki karir yang cemerlang jika loyal dengan sekolah ini	0,495	0,3009	Valid
		Budaya dan nilai-nilai yang ada di sekolah ini sesuai dengan visi hidup saya	0,67	0,3009	Valid
		Saya merasa nyaman dengan semua personil yang ada di sekolah	0,898	0,3009	Valid
		Saya yakin akan menghabiskan sisa karir saya di sekolah ini	0,82	0,3009	Valid
		Sebuah kesalahan jika saya memutuskan untuk pindah atau keluar dari sekolah ini	0,707	0,3009	Valid
		Saya menyukai karakter dan gaya kepemimpinan kepala sekolah	0,465	0,3009	Valid
		Saya merasa bersalah jika melanggar aturan-aturan sekolah	0,671	0,3009	Valid

		Saya memahami aturan-aturan yang ada di sekolah dan selalu berusaha untuk mematuhi	0,72	0,3009	Valid
	MOTIVASI KERJA	Saya berusaha melakukan yang terbaik dan bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diberikan	0,287	0,3009	Tidak Valid
		Saya bekerja dengan ikhlas tanpa ada paksaan dan tekanan dari pimpinan sekolah	0,287	0,3009	Tidak Valid
		Saya berharap mendapatkan izin dari pimpinan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi	0,399	0,3009	Valid
		Saya bekerja dengan sungguh-sungguh agar dapat mencapai posisi terbaik di sekolah	0,452	0,3009	Valid
		Saya terkadang merasa jenuh dan bosan dengan pekerjaan saya	0,446	0,3009	Valid
		Saya merasa puas dengan gaji yang saya dapatkan	0,417	0,3009	Valid
		Jika gaji/tunjangan mengalami keterlambatan, saya tetap bersemangat dalam melakukan tugas dan pekerjaan	0,131	0,3009	Tidak Valid
		Pemilihan guru teladan membuat saya selalu ingin mengembangkan diri lebih baik lagi	0,26	0,3009	Tidak Valid
		Pimpinan sekolah memberikan pujian dan penghargaan kepada para pegawai jika mereka berprestasi dan berkinerja baik	0,58	0,3009	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Kategori	Nilai Cronbrach Alpha	Kesimpulan
MANAJEMEN LAYANAN PEMBELAJARAN DARING (X1)	TANGIBILITAS	0,765	Reliabel
	REABILITAS	0,836	Reliabel
	RESPONSIVENESS	0,907	Reliabel
	ASSURANCE	0,848	Reliabel
	EMPATHY	0,908	Reliabel
FAKTOR FAKTOR YANG	KOMPETENSI GURU	0,94	Reliabel
	KOMITMEN KERJA	0,924	Reliabel

MEMPENGARUHI KINERJA GURU (X2)	MOTIVASI KERJA	0,699	Reliabel
INDIKATOR PRESTASI BELAJAR SISWA (Y)	KEAKTIFAN BELAJAR	0,825	Reliabel
	KEDISIPLINAN BELAJAR	0,876	Reliabel
	FASILITAS BELAJAR	0,795	Reliabel
	KETERAMPILAN MENGAJAR GURU	0,953	Reliabel